

Pelatihan Pembelajaran Berbasis *E-Learning* dengan *Platform Learning Management System (LMS)* di Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra

Lucky Cahyana Subadi⁽¹⁾, Timotius F.C.W. Sutrisno⁽²⁾, I Gusti Bagus Yosia

Wiryakusuma⁽³⁾, Imelda Ritunga⁽⁴⁾

Universitas Ciputra Surabaya

Corresponden email: timotius.febry@ciputra.ac.id

Abstrak

Pendampingan dan pelatihan pembuatan dan penggunaan *E-Learning* bertujuan untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan di era industry 4.0. *E-Learning* merupakan salah satu inovasi teknologi yang dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis student center learning. Metode pelaksanaan pendampingan dan pelatihan diawali dengan observasi awal kebutuhan Dosen dan Mahasiswa, tahap selanjutnya adalah sosialisasi awal dan pengantar pembelajaran daring. Tahap ke tiga dan keempat adalah pelatihan penggunaan hingga pengoperasian LMS Moodle. Hasil dari pelatihan ini adalah peserta pelatihan, dalam hal ini Dosen, sudah mempunyai akun *E-Learning* melalui platform LMS Moodle. Selain itu Dosen dapat membuat dan mengunggah materi, penugasan, kuis, dan hasil evaluasi secara online di LMS Moodle. Dosen juga dapat mengolah hasil nilai dengan menjadikan hasil penilaian sebagai evaluasi pada semester berikutnya

Kata Kunci: *Pelatihan E-Learning, Moodle, Pendidikan Tinggi Indonesia, Student Center Learning*

Pendahuluan

Hampir seluruh pendidikan perguruan tinggi di dunia mulai beralih ke pendidikan online, terutama karena flexibilitas dan kenyamanan (Brown et al, 2013). Persepsi bahwa pendidikan online tersedia di mana saja dan kapan saja menarik menarik bagi siswa abad ke-21. Karena flexibilitasnya pembelajaran online 32% Mahasiswa di dunia tertarik untuk mengikuti kelas online selama masa studi mereka (Aslanian dan Clinefelter, 2013). Dalam pendidikan, ini merupakan revolusi dalam pembelajaran dan belajar. Karena perubahan dalam lingkungan belajar ini, para pemimpin Lembaga dan administrator pendidikan jarak jauh harus memahami tentang unsur-unsur yang relevan tentang dampak kesuksesan dan retensi dalam pembelajaran *online*. Menurut Bawa (2016), sekitar 20% dari siswa online gagal dalam menjalani proses pembelajaran daring. Sebagai bagian dari solusi untuk retensi dalam pendidikan tinggi, beberapa perguruan tinggi menerapkan orientasi online sebelum dimulainya kursus online (Brewer dan Yucedag, 2013) dan membekali pengajar dengan penggunaan *information and communication technology (ICT)* untuk membantu proses interaksi peserta kelas online dan Dosen dalam pembelajaran berkesinambungan.

Pembelajaran online memiliki peranan penting dalam memonitoring perilaku belajar Mahasiswa agar mencapai standar capaian matakuliah dan capaian lulusan yang ditetapkan

oleh program studi. Perkembangan ICT menjadi cukup gencar setelah aksesibilitas internet mudah dijangkau dan kepemilikan ponsel pintar (smartphone) telah meluas. Perkembangan pendidikan online ini tak lepas dari perkembangan ICT sejak tahun 1992 dimana sebelumnya disebut IT (Thakur, 2017). ICT mempunyai peran penting dalam pendidikan yaitu sebagai inovasi, akselerasi, motivasi siswa dan sistem pendukung pendidikan agar menjadi lebih baik (Matthew et al, 2015).

Keterlibatan pengajar dalam hal ini Dosen pada pembelajaran berbasis teknologi antara lain (1) mengenalkan penggunaan ICT pada Mahasiswa, (2) Mengontrol perilaku Mahasiswa selama proses pembelajaran dengan ICT, (3) Menyiapkan Mahasiswa untuk generasi berbasis ICT sebagai penunjang perkembangan karir, di masa mendatang. Salah satu produk ICT yang seiring dengan perkembangan pendidikan adalah *E-Learning*. *E-Learning* dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi efektif pada pembelajaran jarak jauh dalam bentuk *video conference* (Robets, 2009). Manfaat *E-Learning* selanjutnya yaitu sebagai media bagi Mahasiswa untuk memahami proses pembelajaran, terfokus pada materi dan untuk mengkaji dan memahami pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya serta dapat memberikan memotivasi Mahasiswa belajar dan memberikan respon positif terhadap pembelajaran dasar di Fakultas Kedokteran.

Pemanfaatan *E-Learning* di Universitas Ciputra Surabaya telah dimulai sejak tahun 2017. Hal ini dipelopori oleh *Departement Training Learning Center* (TLC) di Fakultas Manajemen dan Bisnis dalam bentuk *FlipClass*. Hal ini menjadi modal bagi pemerataan penggunaan *E-Learning* di fakultas lain yaitu Fakultas Kedokteran yang hingga saat ini perkembangannya masih memiliki paradigma pembelajaran tatap muka (face to face). Perkembangan pendidikan online yang telah banyak dikembangkan oleh universitas di Indonesia yang terintegrasi dalam Sistem pembelajaran daring (SPADA) dan kebutuhan flexibilitas pembelajaran di era digital menjadi alasan mengapa *E-Learning* perlu dipahami dan dilaksanakan oleh setiap pengajar yang berkecimpung di dunia pendidikan tinggi. Selama ini, evaluasi pembelajaran di Fakultas Kedokteran di Universitas Ciputra dilakukan secara manual yaitu pemberian soal-soal penugasan melalui lembar kerja, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Sama halnya pemberian pembelajaran dilakukan dengan pemaparan dan interaksi tatap muka antara Dosen dan Mahasiswa, hal ini dikarenakan belum tersedianya *learning management system* (LMS) yang seragam dan dapat digunakan seluruh civitas akademika.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu substansi esensial dalam suatu kurikulum pendidikan tinggi. Evaluasi pembelajaran mengharuskan adanya timbal-balik terhadap hasil belajar Mahasiswa dalam satu periode tertentu (Adzobu, 2014). Pemanfaatan teknologi dapat digunakan sebagai salah satu penunjang pembelajaran, khususnya evaluasi pembelajaran di pendidikan tinggi. Beberapa penelitian *e-assessment* dan *e-evaluation* dalam pembelajaran sangat mendukung dan memotivasi Mahasiswa belajar. Hal ini dibuktikan dengan penerimaan (*feedback*) penggunaan *E-Learning* pada tahun 2017 dan 2018 sebelumnya di Universitas Ciputra Surabaya yang mendapat respon positif dari Mahasiswa. Sehingga menjadi dasar untuk dilakukan implementasi di fakultas yang belum menjalankan proses *E-Learning*. Penggeraan tugas, pembelajaran materi dan diskusi di Universitas Ciputra Surabaya didukung oleh Aplikasi LMS yang dapat digunakan oleh Dosen dan Mahasiswa.

Salah satu contoh aplikasi LMS *E-Learning* yang digunakan dan disarankan oleh pemerintah dalam hal ini RISTEKDIKTI adalah Moodle. LMS Moodle dapat digunakan sebagai salah satu bentuk evaluasi pembelajaran berupa penugasan yang mengharuskan Mahasiswa mengunggah (*upload*) lembar kerja (file) dengan batas waktu pengumpulan tertentu, kuis dengan waktu tertentu, korespondensi secara langsung melalui chatting dan kuesioner respon. LMS Moodle juga dapat digunakan sebagai penyimpanan berbagai file pembelajaran digital seperti halnya perpustakaan online. Kelebihan Moodle selanjutnya adalah penskoran (*Grading*) dapat di sesuaikan sesuai dengan kondisi kelas dan diunduh oleh Dosen.

Pentingnya pemanfaatan teknologi pada pembelajaran era digital mendorong kebutuhan tiap Dosen untuk meningkatkan kapabilitas dalam mengajar. Pelatihan dan pendampingan pembuatan *E-Learning* akan difokuskan pada LMS Moodle dan akan diimplementasikan kepada Mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Metodologi Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pemberian pelatihan dan pendampingan pembuatan *E-Learning* bagi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya. Pelatihan dan pendampingan Dosen dalam pembuatan *E-Learning* dengan LMS Moodle akan berlangsung selama empat kali pertemuan sampai terciptanya *E-Learning* dalam bentuk LMS Moodle pada setiap Dosen pengampu matakuliah.

Tahap pertama dari kegiatan ini adalah observasi awal ke Fakultas Kedokteran yang dilakukan oleh team pengembangan pembelajaran untuk melakukan analisis awal kebutuhan. Analisis awal dilakukan untuk menggali kendala pembelajaran di Fakultas Kedokteran di Universitas Ciputra Surabaya. Selain itu, observasi tentang ketersediaan LMS yang sebelumnya dipakai oleh Dosen dan Mahasiswa untuk berinteraksi.

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan *E-Learning* Fakultas Kedokteran

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterlibatan Mitra
Observasi	Minggu I Bulan Juni 2019	(1) Menyediakan informasi tentang kondisi, sarana dan prasarana dalam pembelajaran. (2) Pembuatan kebutuhan paparan pelatihan Moodle
Sosialisasi Awal	Minggu II Bulan Juli 2019	(1) Dosen mengikuti kegiatan sosialisasi awal tentang pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, materi pelatihan, dan tugas akhir yang harus dibuat oleh Dosen
Pelatihan I	Minggu III Bulan Agustus 2019	(1) Peserta pelatihan membuat akun Moodle dan mengikuti penjelasan tentang fitur-fitur Moodle. (2) Dosen membuat materi dan soal dalam bentuk digital memanfaatkan fitur Moodle

Pelatihan II	Minggu IV Bulan Agustus 2019	(1) Dosen mengunggah materi pembelajaran ke Moodle (2) Dosen membuat kuis dan tugas berbatas waktu melalui Moodle (3) Mitra Mengumpulkan hasil evaluasi internal penggunaan Moodle
--------------	---------------------------------	--

Sumber: Data diolah

Selanjutnya dilakukan sosialisasi awal yang dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan materi pengenalan *E-Learning* dan jenis-jenis LMS beserta kelebihan dan kekurangan yang tersedia pada fitur-fiturnya. Pada kegiatan ini Dosen tentang penggunaan LMS yang dapat diintegrasikan dengan smartphone. Selain itu kegiatan sosialisasi juga digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya permasalahan sebelumnya yang terjadi saat menggunakan LMS sebelum Moodle. Selanjutnya dilakukan pelatihan penggunaan Moodle yang dibagi menjadi dua fase yaitu, pelatihan I dan pelatihan II dengan materi pelatihan sebagai berikut:

- a. Pembuatan akun Moodle untuk Dosen dan pengenalan fitur-fitur pada Moodle
- b. Penulisan materi dan penugasan berupa soal dan kuis menggunakan fitur Moodle
- c. Pembuatan tugas esay dan kuis berbatas waktu
- d. Proses unggah materi dan file pendukung pembelajaran
- e. Pembuatan evaluasi pembelajaran melalui Moodle.

Evaluasi pembelajaran akan diunggah atau dibuat dengan durasi tertentu. selain itu, evaluasi akan memanfaatkan aplikasi tertentu *Ciputra Information System* (CIS). Agar dapat terintegrasi dengan sistem internal kampus

Hasil dan Pembahasan

Observasi dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya dengan cara diskusi dan melihat kebutuhan Dosen, Mahasiswa serta kurikulum pembelajaran yang berjalan. Hasil observasi difokuskan pada kebutuhan LMS sebagai media kontrol pembelajaran bagi Dosen dan Mahasiswa serta dapat dipantau oleh pihak TLC sebagai penanggung jawab perkembangan pendidikan di tingkat universitas. adapun pihak yang ikut serta adalah Dekan, Kaprodi dan beberapa perwakilan Dosen.

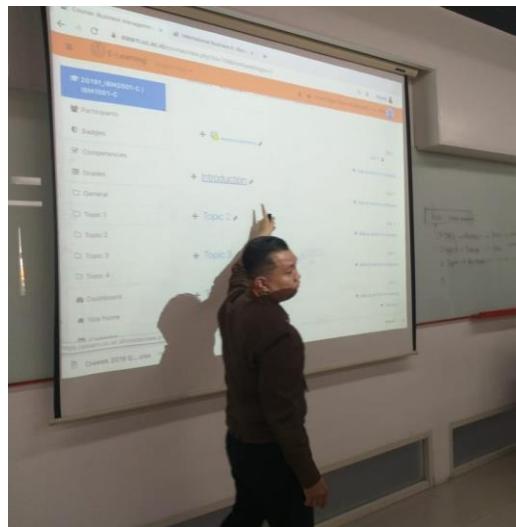
Tahap kedua adalah sosialisasi awal. Yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya, yang mana dihadiri oleh 12 orang Dosen dari Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya. Adapun materi yang diberikan adalah (1) pendampingan pembuatan peta konsep pembelajaran, (2) kajian ulang capaian mata kuliah, (3) pengukuran capaian mata kuliah dan (4) pengenalan awal pendidikan berbasis daring.



Gambar 1: Dosen mengikuti sosialisasi awal penggunaan LMS
Sumber: Dokumentasi pribadi

Tahap ketiga adalah Pelatihan I yang mana berfokus pada penggunaan fungsi operasional dasar Moodle dan pembuatan akun. Fase ini adalah fase awal interaksi Dosen dengan LMS yang bertujuan untuk perubahan perilaku pada Dosen maupun Mahasiswa dalam proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Adapun kelebihan pada sistem ini adalah seluruh jejak pembelajaran digital dapat di deteksi dan terekam dalam server. Hal ini meliputi materi, chat antar Dosen dan Mahasiswa, dan penugasan hingga kuis yang diberikan oleh Dosen.

Tahap ke empat adalah pelatihan II yang mana menitik beratkan pada keahlian Dosen dalam menggunakan LMS agar mempermudah Mahasiswa memahami dan mencapai capaian akhir matakuliah yang diharapkan. Adapun pada fase ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu: (1) Dosen belajar mengunggah materi di LMS Moodle, (2) Pembuatan tugas dan kuis berbasis waktu, (3) Evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan sebagai respon.



Gambar 2: Team Training Learning Center (TLC) memberikan pelatihan I penggunaan Moodle
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 3: Team Training Learning Center (TLC) memberikan pelatihan II penggunaan Moodle
Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 4: Tampilan *E-Learning* Fakultas Kedokteran Menggunakan LMS Moodle
Sumber: elearn.uc.ac.id

Simpulan

Hasil pelatihan yaitu peserta pelatihan, dalam hal ini Dosen, sudah mempunyai akun *E-Learning* melalui platform LMS Moodle. Selain itu Dosen dapat membuat dan mengunggah materi, penugasan, kuis, dan hasil evaluasi secara online di LMS Moodle. Dosen juga dapat mengolah hasil nilai dengan menjadikan hasil penilaian sebagai evaluasi pada semester berikutnya

Pelatihan LMS Moodle berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran yang praktis, efektif dan berbasis teknologi. Peran tersebut bisa berupa kemudahan penggunaan LMS sebagai media yang dapat diakses di Personal computer, Laptop dan Smartphone. Selain itu, pelatihan LMS Moodle dapat dilakukan secara online dengan cara pengiriman tugas kepada Dosen berupa pembuatan kuis yang hasilnya dapat diakses langsung melalui kelas pelatihan LMS Moodle.

Ucapan Terimakasih

Pelatihan LMS Moodle ini merupakan kegiatan peningkatan kemampuan pembelajaran era digital untuk tiap civitas akademika Universitas Ciputra Surabaya yang diinisiasi oleh departemen Training Learning Center (TLC).

Daftar Pustaka

- Aslanian, C. B., & Clinefelter, D. L. (2013). Online college students 2013: Comprehensive data on demands and preferences. Retrieved from <http://www.learninghouse.com/files/documents/resources/Online-College- Students-2013.pdf>
- Adzobu, N. (2014). Design, Use and Evaluation of *E-Learning* Platforms: Experiences and Perspectives of a Practitioner from the Developing World Studying in the Developed World. *Informatics*, 1(2).
- Bawa, P. (2016). Retention in online courses. *Sage Open Journal*, 6(1), 1-11. doi: 10.1177/2158244015621777
- Brewer, S. & Yucedag-Ozcan, A. (2013). Educational Persistence: Self-efficacy and topics in a college orientation course. *Journal College Student Retention*, 12(4), 451-465. doi 10.2190/CS.14.4. b
- Brown, M., Keppell, M., Hughes, H., Hard, N., Shillington, S., & Smith, L. (2013). In their own words: *Learning from the experiences of first time distance students. Final Report 2012*. Armidale NSW, Australia: University of New England, dehub.
- Matthew, D., Joro, I. D., & Manasseh, H. (2015). The Role of Information Communication Technology in Nigeria Educational System, 2(2).
- Thakur, V. (2017). ICT Transforming Teaching & Learning System, (July 2016). <https://doi.org/10.18535/ijsrn/v 4i7.02>.
- Roberts, R. (2009). Video Conferencing in Distance Learning : A New Zealand Schools ' Perspective, 13(1).